

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PEMBIAYAAN, NON
PERFORMING FINANCING, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO
TERHADAP PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA
PRODUKTIF**

(Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Periode 2005-2017)

***AN ANALYSIS ON THE EFFECTS OF TOTAL FINANCING, NON
PERFORMING FINANCING, AND CAPITAL ADEQUACY RATIO
ON LOAN LOSS PROVISION***

(A Case Study At Bank Muamalat Indonesia In 2005-2017 Period)

Khoirunnisa dan Satria Utama

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

[*khoirunn036@gmail.com*](mailto:khoirunn036@gmail.com)

[*satriautama681@gmail.com*](mailto:satriautama681@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada Bank Muamalat Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pembiayaan, Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2005-2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan program bantu SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPAP, Non Performing Financing (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPAP, Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap PPAP. Variabel jumlah pembiayaan, Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPAP.

Kata Kunci : Jumlah Pembiayaan, Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

Abstract

This research aims to analyze factors affecting loan loss provision at Bank Muamalat Indonesia. The independent variables used in this research were total financing, non performing financing (NPF), and capital adequacy ratio (CAR), while the dependent variables were loan loss provision. This is a quantitative research using secondary data obtained from quarterly financial statements of Bank Muamalat Indonesia in 2005-2017. The obtained data were analyzed using multiple linear regression with the SPSS program. The findings of the research show that total financing has a positive and significant effect on loan loss provision, non performing

financing has a positive and significant effect on loan loss provision, while capital adequacy ratio has no significant effect on loan loss provision. The variables of total financing, non performing financing (NPF) and capital adequacy ratio simultaneously have positive and significant effects on loan loss provision.

Key words : Total Financing, Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Loss Provision.

PENDAHULUAN

Bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat yang kekurangan dana serta memberikan pelayanan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2010).

Seiring dengan perkembangan ekonomi Islam di Indonesia, banyak berdiri lembaga keuangan yang berbasis syariah seperti Perbankan Syariah. Bank Syariah memiliki fungsi sebagai lembaga *intermediary*. Maksudnya, lembaga yang dalam kegiatannya selalu berhubungan dengan masalah uang (Muhammad, 2005). Sebagai lembaga *intermediary*, bank berfungsi sebagai perantara antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana melalui pembiayaan.

Menurut data statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total pembiayaan Bank Syariah di Indonesia dari tahun 2014-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Semakin banyak jumlah pembiayaan yang disalurkan, maka kemungkinan pendapatan diperoleh Bank Syariah semakin besar. Namun selain menjadi sumber pendapatan bank terbesar, pembiayaan juga menjadi sumber risiko operasi bisnis terbesar yang diakibatkan oleh pembiayaan yang bermasalah bahkan sampai macet sehingga mengganggu operasional dan likuiditas bank (Muhammad, 2005).

Risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya sesuai dengan akad yang telah disepakati di awal (Haryono, 2009). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/9/PBI/2003 Tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bagi Bank Syariah, untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana, maka bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Peningkatan jumlah NPF akan meningkatkan jumlah PPAP yang harus dibentuk oleh pihak bank (Hendy dan Restu, 2016). Jadi semakin besar rasio *Non Performing Financing* (NPF) menyebabkan jumlah PPAP yang wajib dibentuk juga semakin besar. Namun hal ini tidak sesuai dengan laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2016 mengenai rasio NPF dan pembentukan PPAP yang tidak sesuai dengan teori. Rasio NPF dan PPAP Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2016 dapat dilihat seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1.
NPF dan PPAP

Tahun	NPF (%)	PPAP (Jutaan Rp)
2013	4,69	242
2014	6,55	1.251
2015	7,11	1.187
2016	3,83	978

Sumber : www.bankmuamalat.co.id

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa pada tahun 2014 hingga tahun 2015 NPF bank tersebut mengalami kenaikan dari 6,55% menjadi 7,11%. Namun kenaikan NPF ini tidak diikuti dengan kenaikan jumlah cadangan kerugian yang wajib dibentuk oleh bank. PPAP yang dibentuk bank tersebut justru mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya kesesuaian dengan teori pada pembentukan PPAP Bank Muamalat Indonesia. Sehingga peneliti menduga ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembentukan PPAP pada bank tersebut. Adapun faktor lain yang mempengaruhi pembentukan PPAP selain NPF yaitu jumlah pembiayaan dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Manfaat dan Tujuan Penelitian

Manfaat dan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai dasar pemikiran atau acuan bagi pihak Bank Muamalat Indonesia dalam pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) guna mengantisipasi terjadinya risiko pembiayaan bermasalah di masa yang akan datang. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh jumlah pembiayaan, NPF, dan CAR terhadap PPAP pada Bank Muamalat Indonesia.

Pembiayaan Bank Syariah

Total pembiayaan (*total loans/TL*) merupakan proksi untuk menunjukkan besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah. Jumlah pembiayaan ini berkaitan dengan aset produktif suatu bank karena jika pembiayaan yang disalurkan kepada pihak lain tidak dapat diperoleh kembali, maka aset tersebut menjadi tidak produktif lagi dan bank harus membentuk penyisihan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul di masa mendatang (Iman, 2015). Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank memiliki kecenderungan untuk membentuk biaya cadangan PPAP yang lebih tinggi (Bouilia & Kilic (2010) dalam Nita & Akhmad). Jumlah pembiayaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

TL : Logaritma Natural Jumlah Pembiayaan

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur besaran risiko pembiayaan bermasalah yang ada di suatu bank. Jika semakin tinggi rasio NPF, berarti pembiayaan bermasalahnya juga meningkat sehingga mempengaruhi pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Peningkatan jumlah NPF akan meningkatkan jumlah PPAP yang harus dibentuk oleh pihak bank (Hendy dan Restu, 2016). Untuk menghitung rasio NPF dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (rasio kecukupan modal) menunjukkan rasio kemampuan bank dalam mengukur risiko-risiko yang muncul akibat besarnya modal bank. PPAP merupakan bagian dari modal pelengkap bank sehingga *ceteris paribus*, jika jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) maka nilai CAR juga meningkat (Haryono, 2008). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100 \%$$

Penilaian Kualitas Aktiva Produktif

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.8/21/PBI/2006 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, yang dimaksud dengan aktiva produktif adalah penanaman dana Bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif serta Sertifikat Wadiah Bank Indonesia.

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/9/PBI/2003 Tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bagi Bank Syariah, yang dimaksud dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari baki debit berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/9/PBI/2003 Bab II pasal 2 mengenai tatacara pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) adalah sebagai berikut :

- 1) Bank Syariah wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup risiko kerugian.
- 2) Cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar 1 % (satu perseratus) dari seluruh Aktiva Produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan Surat Utang Pemerintah.
- 3) Cadangan khusus Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar:
 - a) 5% (lima perseratus) dari Aktiva Produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus; dan
 - b) 15% (lima belas perseratus) dari Aktiva Produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan; dan
 - c) 50% (lima puluh perseratus) dari Aktiva Produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan; dan
 - d) 100% (seratus perseratus) dari Aktiva Produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.

- 4) Cadangan khusus Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif untuk Piutang *Ijarah* yang digolongkan dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar 50% dari masing-masing kewajiban pembentukan penyisihan penghapusan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3).

Untuk menghitung pemenuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP Yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP Yang Wajib Dibentuk}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Risna Rinanti pada tahun 2012 yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) (Studi Komparasi Bank Konvensional & Bank Syariah di Indonesia)” menunjukkan bahwa *SIZE* atau ukuran perusahaan, LDR, dan EBT berpengaruh positif terhadap PPAP pada Bank Konvensional. CAR berpengaruh negatif terhadap PPAP pada Bank Konvensional. Variabel CAR, LDR, EBT berpengaruh positif terhadap PPAP pada Bank Syariah. *SIZE* atau ukuran perusahaan pada Bank Syariah berpengaruh negatif tidak signifikan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Nita Shintya dan Akhmad Darmawan yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia” menunjukkan bahwa total pembiayaan (TF) dan risiko pembiayaan (NPF) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPAP. Sedangkan profitabilitas (EBTP) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PPAP. Hasil uji secara simultan antara total pembiayaan (TF), risiko pembiayaan (NPF), profitabilitas (EBTP) menunjukkan variabel ini berpengaruh signifikan terhadap PPAP.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Sariati dan Aan Marlinah pada tahun 2015 yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PPAP Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia” menunjukkan bahwa *Return On Assets*, *Earnings Before Taxes and Provisions*, dan Ukuran Bank berpengaruh terhadap PPAP. *NPL*, *CAR*, Jenis Bank, *Loan to Deposit Ratio*, dan Status *Listing* tidak berpengaruh terhadap PPAP.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Prima Shofiani pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis *Income Smoothing* Pada Perbankan Islam Negara-Negara Teluk Di Timur Tengah” menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap *Loan Loss Provision* (LLP), sedangkan total pembiayaan dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif terhadap *Loan Loss Provision* (LLP).

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Bank Muamalat Indonesia sebagai objek dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2005 hingga tahun 2017. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pengambilan data dalam bentuk laporan keuangan triwulan pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2005-2017 yang diperoleh melalui website Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Muamalat Indonesia.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan program bantu SPSS. Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk menganalisis besarnya hubungan atau pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Persamaan yang digunakan dalam model regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : nilai prediksi dari Y

a : bilangan konstan

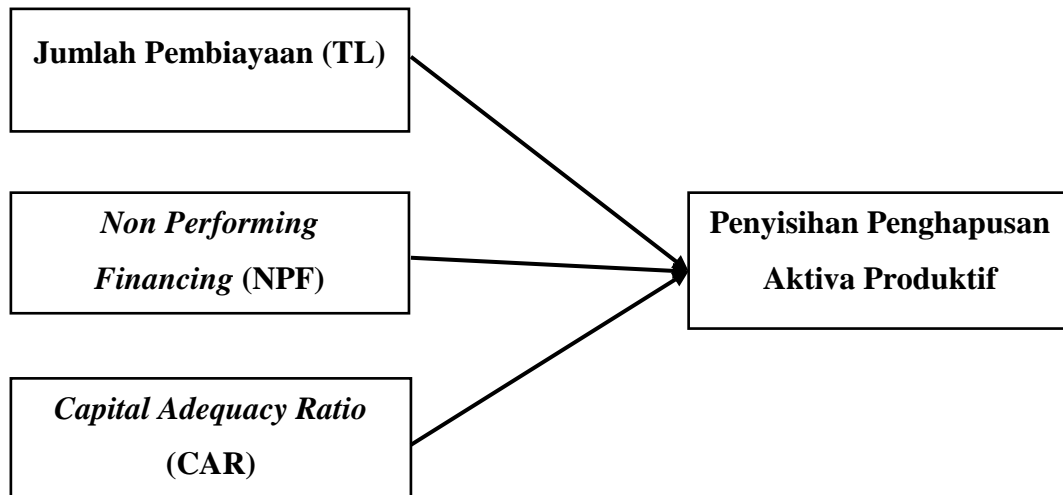
b_1, b_2, b_3 : konstanta variabel independen

X_1, X_2, X_3 : variabel independen

ε : eror, variabel gangguan

Langkah-langkah dalam analisis regresi linier berganda antara lain statistik deskriptif, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis berupa uji t, uji F, dan Koefisien Determinasi.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H_1 : Jumlah pembiayaan berpengaruh positif terhadap PPAP pada Bank Muamalat Indonesia.

H_2 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap PPAP pada Bank Muamalat Indonesia.

H_3 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap PPAP pada Bank Muamalat Indonesia.

H_4 : Jumlah pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan memiliki pengaruh terhadap PPAP pada Bank Muamalat Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Jumlah Pembiayaan	52	2.20	14.79	16.99	16.0456	.76205	.581
Non Performing Financing	52	7.61	1.25	8.86	4.1831	1.65407	2.736
Capital Adequacy Ratio	52	8.44	9.64	18.08	13.2338	2.01957	4.079
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	52	4.02	11.18	15.20	12.8161	.97139	.944
Valid N (listwise)	52						

Sumber : Output Olah Data SPSS (2019)

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat bahwa data-data yang telah terkumpul itu valid yaitu sebesar 52 data dan tidak ada data yang *missing*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data yang terkumpul layak digunakan didalam penelitian dan dapat diolah.

Pada tabel 4.1 diatas juga dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) dari setiap variabel. Variabel jumlah pembiayaan mempunyai nilai *mean* sebesar 16,0456. Variabel NPF memiliki nilai *mean* sebesar 4,1831. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai *mean* sebesar 13,2338. Variabel PPAP memiliki nilai *mean* sebesar 12,8161.

Selain nilai *mean*, berdasarkan data diatas dapat diketahui standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi dari masing-masing variabel jumlah pembiayaan, NPF, CAR, dan PPAP lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*) masing-masing variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa titik data dekat dengan nilai rata-rata.

Nilai *variance* mempunyai fungsi yang sama dengan standar deviasi yaitu untuk mengukur sebaran nilai dari data kuantitatif. Jadi nilai *variance* data sama dengan kuadrat dari standar deviasi. Variabel jumlah pembiayaan memiliki nilai *variance*

sebesar 0,581, variabel NPF memiliki nilai *variance* sebesar 2,736, variabel CAR memiliki nilai *variance* sebesar 4,079, dan variabel PPAP memiliki nilai *variance* sebesar 0,944.

Range merupakan perbedaan antara data terbesar dengan data terkecil yang terdapat didalam suatu kelompok data. Nilai *range* dari variabel jumlah pembiayaan sebesar 2,20, variabel NPF sebesar 7,61, variabel CAR sebesar 8,44, dan variabel PPAP sebesar 4,02.

Berdasarkan tabel diatas juga dapat diketahui nilai maksimum dan minimum dari masing-masing variabel. Nilai maksimum dan minimum ini menunjukkan nilai tertinggi dan terendah dari seluruh data yang telah terkumpul. Untuk variabel jumlah pembiayaan memiliki nilai tertinggi sebesar 16,99 dan terendah sebesar 14,79. Variabel NPF memiliki nilai maksimum sebesar 8,86 dan nilai terendah sebesar 1,25. Variabel CAR memiliki nilai maksimum sebesar 18,08 dan nilai minimum sebesar 9,64. Variabel PPAP mempunyai nilai maksimum sebesar 15,20 dan nilai minimum sebesar 11,18.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31750221
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.593
Asymp. Sig. (2-tailed)		.874

Sumber :Output Olah Data SPSS (2019)

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansinya $0,874 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Jumlah Pembiayaan	.989	1.011
Non Performing Financing	.840	1.190
Capital Adequacy Ratio	.835	1.198

Sumber : Output Olah Data SPSS (2019)

Dalam pengambilan keputusan untuk uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF. Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas diatas, dapat dilihat bahwa :

- 1) Variabel jumlah pembiayaan memiliki nilai Tolerance $0,989 > 0,10$ dan nilai VIF $1,011 < 10,00$ sehingga tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Variabel *Non Performing Financing* memiliki nilai Tolerance $0,840 > 0,10$ dan nilai VIF $1,190 < 10,00$ sehingga tidak terjadi multikolinearitas.
- 3) Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai Tolerance $0,835 > 0,10$ dan nilai VIF $1,198 < 10,00$ sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.063	.627		-.101	.920
Jumlah Pembiayaan	-.009	.038	-.032	-.231	.818
Non Performing Financing	.017	.019	.138	.904	.371
Capital Adequacy Ratio	.028	.015	.279	1.827	.074

Sumber : Output Olah Data SPSS (2019)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tersebut dapat dilihat bahwa :

- 1) Variabel jumlah pembiayaan memiliki nilai signifikansi $0,818 > 0,05$ sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- 2) Variabel *Non Performing Financing* memiliki nilai signifikansi $0,371 > 0,05$ sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- 3) Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai signifikansi $0,074 > 0,05$ sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 ^a	.814	.802	.29863	1.909

Sumber : Output Olah Data SPSS (2019)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi terlihat bahwa nilai Durbin-Watson yaitu 1,909. Untuk $n = 52$, $k=3$, maka nilai $dL = 1,421$ dan $dU = 1,674$. Sehingga diperoleh persamaan $1,674 < 1,909 < 2,326$ ($dU < d < 4 - dU$). Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif sehingga keputusannya tidak ditolak.

Tabel 7.
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.297	1.010		-6.234	.000
	Jumlah Pembiayaan	1.151	.060	.903	19.029	.000
	Non Performing Financing	.151	.030	.257	4.999	.000
	Capital Adequacy Ratio	.001	.025	.003	.056	.956

Sumber : Output Olah Data SPSS (2019)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas dapat dilihat bahwa :

1) Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh jumlah pembiayaan terhadap PPAP sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $19,029 > t$ tabel 2,011 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPAP sehingga H_1 diterima.

2) Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh *Non Performing Financing* terhadap PPAP sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,999 > t$ tabel 2,011 maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPAP sehingga H_2 diterima.

3) Pengujian hipotesis ketiga (H_3)

Diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap PPAP sebesar $0,956 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,056 < t$ tabel 2,011 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap PPAP sehingga H_3 ditolak.

Berdasarkan hasil uji t diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$\text{PPAP} = -6,297 + 1,151 \text{ JP} + 0,151 \text{ NPF} + 0,001 \text{ CAR} + 1,010$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa :

- a) $a = -6,297$ artinya jika variabel jumlah pembiayaan, NPF, CAR bernilai nol maka nilai PPAP akan menurun sebesar $-6,297\%$.
- b) $b_1 = 1,151$ artinya bahwa jumlah pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap PPAP. Jika jumlah pembiayaan naik sebesar 1% , maka akan menaikkan PPAP sebesar $1,151\%$.
- c) $b_2 = 0,151$ artinya bahwa NPF memiliki pengaruh positif terhadap PPAP. Jika NPF mengalami kenaikan sebesar 1% , maka akan menaikkan PPAP sebesar $0,151\%$.
- d) $b_3 = 0,001$ artinya bahwa CAR memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap PPAP. Jika CAR mengalami peningkatan 1% , maka akan menaikkan PPAP sebesar $0,001\%$.
- e) $\varepsilon = 1,010$ menunjukkan nilai eror atau variabel pengganggu sebesar $1,010\%$.

Tabel 8.
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.983	3	14.328	133.767	.000 ^a
	Residual	5.141	48	.107		
	Total	48.124	51			

Sumber : Output Olah Data SPSS (2019)

Berdasarkan hasil uji F diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh jumlah pembiayaan, NPF, dan CAR secara simultan terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $133,767 > F$ tabel 2,84, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel di atas secara simultan berpengaruh terhadap PPAP sehingga H4 diterima.

Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 ^a	.893	.886	.32727

Sumber : Output Olah Data SPSS (2019)

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,886, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh jumlah pembiayaan, NPF, dan CAR secara simultan terhadap PPAP sebesar 88,6% dan 11,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Pembiayaan Terhadap PPAP

Hasil penelitian mengenai pengaruh jumlah pembiayaan terhadap PPAP menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel jumlah pembiayaan terhadap variabel PPAP secara parsial. Hasil penelitian ini menguatkan asumsi bahwa jika Bank Muamalat Indonesia meningkatkan jumlah

pembiayaannya maka bank tersebut juga wajib meningkatkan biaya pencadangannya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/9/PBI/2003 Bab II pasal 2 mengenai tatacara pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) menjelaskan bahwa Bank Syariah wajib membentuk PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus untuk menutupi kerugian dari risiko pembiayaan.

Cadangan umum ini dibentuk sekurang-kurangnya sebesar 1% dari seluruh aktiva produktif yang digolongkan lancar kecuali Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan Surat Utang Pemerintah. Selain itu cadangan khusus dibentuk sebesar 5% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus, 15% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar, 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan, dan 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia diatas dapat diketahui bahwa setiap bank yang melakukan penanaman dana dalam bentuk aktiva produktif wajib membentuk PPAP. Aktiva produktif ini meliputi pembiayaan, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, transaksi rekening administratif, dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia.

Pembiayaan menjadi salah satu komponen aktiva produktif. Sebelum melakukan pembentukan PPAP, bank harus melakukan penilaian terhadap kualitas pembiayaannya. Penilaian tersebut dapat digolongkan menjadi 5 (lima) golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Setelah dilakukan penilaian, bank wajib membentuk PPAP sebesar persentase yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Jika kualitas pembiayaannya semakin baik, maka jumlah PPAP yang wajib dibentuk bank semakin sedikit, namun jika kualitas pembiayaannya semakin buruk maka akan meningkatkan jumlah pembentukan PPAP.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank memiliki kecenderungan untuk membentuk biaya cadangan PPAP yang lebih tinggi (Bouilia & Kilic (2010)

dalam Nita & Akhmad). Selain itu penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Rizky Syahfandi pada tahun 2012 yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara jumlah pembiayaan terhadap PPAP.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap PPAP

Hasil penelitian mengenai pengaruh NPF terhadap PPAP menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel PPAP secara parsial. Hasil penelitian ini menguatkan asumsi bahwa semakin besar rasio pembiayaan bermasalah (NPF), maka akan meningkatkan jumlah PPAP yang wajib dibentuk oleh bank.

Suatu bank yang memiliki risiko kredit yang tinggi akan memperbesar/meningkatkan biaya, baik melalui pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank atau penurunan laba (Mawardi, 2005). Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Amalia Nurul Iman pada tahun 2015 yang menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPAP.

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah dari keseluruhan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Untuk menghitung rasio NPF ini dengan cara membandingkan antara jumlah pembiayaan yang digolongkan kurang lancar, diragukan, dan macet dengan jumlah total pembiayaan. Jika semakin tinggi rasio NPF ini, maka semakin tinggi pula PPAP yang wajib dibentuk.

PPAP ini berfungsi sebagai dana cadangan yang digunakan untuk menutupi kerugian yang diakibatkan oleh adanya penurunan kualitas aktiva produktif. Untuk meminimalisir kemungkinan penurunan kualitas aktiva produktif, Bank Muamalat Indonesia dalam mengelola aktiva produktifnya harus menerapkan prinsip kehati-hatian seperti dalam penyaluran pembiayaan.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap PPAP

Hasil penelitian mengenai pengaruh CAR terhadap PPAP menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel PPAP secara parsial. Hasil penelitian ini menguatkan asumsi bahwa semakin tinggi atau rendahnya rasio kecukupan modal Bank Muamalat Indonesia tidak mempengaruhi besar kecilnya pembentukan PPAP.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa PPAP merupakan bagian dari modal pelengkap bank sehingga *ceteris paribus*, jika jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) maka nilai CAR juga meningkat (Haryono, 2008) dan penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Risna Rinanti pada tahun 2012 yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap PPAP.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Putri Sariati dan Aan Marlinah pada tahun 2015 yang menunjukkan hasil bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap PPAP. Tidak adanya pengaruh CAR terhadap PPAP ini diduga disebabkan karena rasio kecukupan modal (CAR) Bank Muamalat Indonesia cenderung stagnan.

Dugaan selanjutnya yaitu karena Bank Muamalat Indonesia tidak menggunakan PPAP sebagai alat manajemen modal, dimana PPAP merupakan komponen dalam perhitungan CAR. Namun Bank Muamalat Indonesia menggunakan manajemen laba dalam pembentukan PPAP. Salah satu strategi manajemen laba yaitu dengan cara melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Bank yang mempunyai nilai CAR cenderung rendah akan melakukan praktik *income smoothing* (perataan laba) (Prima, 2017).

Dalam melakukan praktik perataan laba ini, bank melihat besarnya *Earning Before Taxes* (laba sebelum pajak). Ketika bank tersebut memperoleh laba yang tinggi, maka bank akan meningkatkan jumlah cadangannya. Jika bank tersebut memperoleh laba yang rendah, maka bank akan menurunkan jumlah cadangannya.

Praktik *income smoothing* ini erat kaitannya dengan istilah *dynamic provisioning* yaitu bank akan membuat penyangga yang digunakan untuk

mengantisipasi ketika bank tersebut sedang mengalami masa sulitnya dengan cara menciptakan penyangga pada masa baiknya. Jadi dalam hal ini bank akan membentuk cadangan kerugian yang lebih besar pada masa-masa baiknya agar ketika sedang mengalami masa-masa sulit tidak perlu membentuk cadangan yang lebih besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PPAP, sehingga H_1 diterima. *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PPAP, sehingga H_2 diterima. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PPAP, sehingga H_3 ditolak. Jumlah pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), sehingga H_4 diterima.

Saran dari penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia sebaiknya meningkatkan jumlah pembiayaannya dengan kualitas pembiayaan yang semakin baik agar biaya pencadangan melalui PPAP yang wajib dibentuk oleh bank semakin sedikit, bank tersebut juga perlu menjaga rasio NPF agar tetap berada di bawah batas 5% karena jika NPF bank tersebut tinggi akan mempengaruhi jumlah PPAP yang wajib dibentuk oleh bank semakin besar, Bank Muamalat Indonesia sebaiknya meningkatkan kinerjanya agar menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya sehingga modal bank bertambah dan semakin memberikan kekuatan dalam kecukupan modalnya. Untuk penelitian berikutnya dapat menambah/memperluas objek penelitian seperti seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia atau membandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Menambah variabel independen yang diduga mempengaruhi pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) seperti *Earning Before Taxes*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2003). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/9/PBI/2003 Tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bagi Bank Syariah.
- Bank Indonesia. (2006). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/21/PBI/2006 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Haryono, S. (2008). Pengaruh Motif *Opportunistic, Signaling* Dan *Capital Regulation* Terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (Studi Pada Bank-Bank Umum Di Indonesia). *Disertasi Gelar Doktor*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Haryono, S. (2009). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq.
- Iman, N.A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Skripsi Gelar Sarjana*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kasmir. (2010). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mawardi, Wisnu. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assset Kurang Dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No. 1, Hal: 83-93, Juli 2005.
- Rinanti, R. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) (Studi Komparasi Bank Konvensional & Bank Syariah di Indonesia). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.21, No.2: 92-111, Desember 2012.
- Sariati, P., dan Marlinah, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PPAP Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.17, No.1: 46-55.
- Shintya, N., dan Darmawan, K. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Media Ekonomi*, Vol.XV, No.2.
- Shofiani, P. (2017). Analisis *Income Smoothing* Pada Perbankan Islam Negara Negara Teluk Di Timur Tengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol.6, No.1, Juli 2017.
- Syahfandi, R. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif: Praktik Manajemen Laba Pada

Perbankan Syariah Di Indonesia. *Skripsi Gelar Sarjana*. Universitas Diponegoro Semarang.

www.bankmuamalat.co.id

www.ojk.go.id

LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Data Sekunder

NO	TAHUN	TRIWULAN	LN JUMLAH PEMBIAYAAN	NPF	CAR	LN PPAP
1	2005	1	15,31099492	2,15	11,63	11,1858648
2		2	15,4571376	1,25	18,08	11,34772058
3		3	15,57373255	2,62	16,35	11,33554369
4		4	14,80374904	2,8	16,33	11,63089515
5	2006	1	14,79314772	2,77	16,88	11,65570892
6		2	14,81710521	3,89	15,08	11,49600309
7		3	14,82832346	4,43	14,47	11,86253954
8		4	14,99103852	5,76	14,23	11,80369028
9	2007	1	14,94647064	3,67	15,28	11,7334175
10		2	15,02794338	4,89	13	11,72459545
11		3	15,15929478	6,59	11,45	12,17227798
12		4	15,24834637	2,96	10,79	12,20013505
13	2008	1	15,27950458	3,24	11,63	11,56339042
14		2	15,33477384	4,82	9,64	12,11213552
15		3	15,41590207	4,93	11,34	12,1357682
16		4	15,42909227	4,33	11,44	11,95955171
17	2009	1	15,49110712	6,41	12,29	11,99662858
18		2	15,55961642	3,95	11,22	12,2996404
19		3	15,5969796	8,86	10,85	12,63903294
20		4	15,60663916	4,73	11,15	12,16283628
21	2010	1	15,61545114	6,59	10,52	12,31813267
22		2	15,67273718	4,72	10,12	12,39615154
23		3	15,75090461	4,2	14,62	12,46111788
24		4	15,83177771	4,32	13,32	12,47870326
25	2011	1	15,8643733	4,71	12,42	12,65339281
26		2	15,95029503	3,57	11,64	12,80372438
27		3	16,01416711	4,53	12,59	12,88452996

28		4	16,10826883	2,6	12,05	12,97814191
29	2012	1	16,19577199	2,83	12,13	12,98379302
30		2	16,28473674	2,73	14,55	13,05282464
31		3	16,36386248	2,21	13,28	13,00985292
32		4	16,52659728	2,09	11,7	12,96484604
33	2013	1	16,61202318	2,02	12,08	12,99973688
34		2	16,73625088	2,19	13,62	13,09891459
35		3	16,80445333	2,17	12,95	13,20436171
36		4	16,87141592	1,35	17,55	13,26978461
37	2014	1	16,886163	2,11	17,64	13,17954679
38		2	16,95684413	3,3	16,37	13,23484885
39		3	16,98630292	4,74	14,77	13,96225589
40		4	16,90356323	6,43	14,22	14,05456762
41	2015	1	16,89795328	6,34	14,57	13,86790659
42		2	16,90686178	4,93	14,91	14,50865774
43		3	16,90401744	4,64	13,71	14,50865774
44		4	16,91515658	7,11	12,36	15,20180492
45	2016	1	16,9098035	6,07	12,1	13,81148547
46		2	16,90744307	7,23	12,78	14,05687431
47		3	16,91261393	4,43	12,75	13,88293927
48		4	16,90417988	3,83	12,74	13,91666815
49	2017	1	16,89059749	4,56	12,83	13,72845482
50		2	16,88566649	4,95	12,94	13,94724033
51		3	16,86770865	4,54	11,58	14,04310101
52		4	16,85120788	4,43	13,62	13,98341367

Sumber : Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Lampiran 1 Hasil Uji SPSS

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Jumlah Pembiayaan	52	2.20	14.79	16.99	16.0456	.76205	.581
Non Performing Financing	52	7.61	1.25	8.86	4.1831	1.65407	2.736
Capital Adequacy Ratio	52	8.44	9.64	18.08	13.2338	2.01957	4.079
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	52	4.02	11.18	15.20	12.8161	.97139	.944

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Jumlah Pembiayaan	52	2.20	14.79	16.99	16.0456	.76205	.581
Non Performing Financing	52	7.61	1.25	8.86	4.1831	1.65407	2.736
Capital Adequacy Ratio	52	8.44	9.64	18.08	13.2338	2.01957	4.079
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	52	4.02	11.18	15.20	12.8161	.97139	.944
Valid N (listwise)	52						

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31750221
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.593
Asymp. Sig. (2-tailed)		.874

a. Test distribution is Normal.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.297	1.010		-6.234	.000		
	Jumlah Pembiayaan	1.151	.060	.903	19.029	.000	.989	1.011

Non Performing Financing	.151	.030	.257	4.999	.000	.840	1.190
Capital Adequacy Ratio	.001	.025	.003	.056	.956	.835	1.198

a. Dependent Variable: Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.063	.627		-.101	.920
Jumlah Pembiayaan	-.009	.038	-.032	-.231	.818
Non Performing Financing	.017	.019	.138	.904	.371
Capital Adequacy Ratio	.028	.015	.279	1.827	.074

a. Dependent Variable: RES2

UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 ^a	.814	.802	.29863	1.909

a. Predictors: (Constant), Lag_CAR, Lag_JP, Lag_NPF

b. Dependent Variable: Lag_PPAP

UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-6.297	1.010		-6.234	.000
	Jumlah Pembiayaan	1.151	.060	.903	19.029	.000
	Non Performing Financing	.151	.030	.257	4.999	.000
	Capital Adequacy Ratio	.001	.025	.003	.056	.956

a. Dependent Variable: Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

UJI F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.983	3	14.328	133.767	.000 ^a
	Residual	5.141	48	.107		
	Total	48.124	51			

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Jumlah Pembiayaan, Non Performing Financing

b. Dependent Variable: Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 ^a	.893	.886	.32727

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Jumlah Pembiayaan, Non Performing Financing

b. Dependent Variable: Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satria Utama,S.E.I., M.E.I.

NIK : 19890721201610113071

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Khoirunnisa

NPM : 20150730076

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Naskah Ringkas : Analisis Pengaruh Jumlah Pembiayaan, NPF, dan CAR Terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Periode 2005 – 2017)

Hasil Tes Turnitin* : 15% (lima belas persen)

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 29 Maret 2019



(Dr. Maesyarah, M.A.)

Dosen Pembimbing Skripsi,

(Satria Utama, S.E.I., M.E.I.)

**Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi*